

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Minat Masyarakat

##### 1. Pengertian Minat

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin kuat minatnya. Apabila seseorang telah melakukan keseungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut memiliki objek tersebut.<sup>1</sup>

Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai

---

<sup>1</sup> Afif Nur Rahmadi, Budi Heryanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2, September, 2016), h.155

kebutuhannya. Kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.<sup>2</sup>

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula memulai partisipasi dalam suatu aktivitas.

Definisi minat pada penelitian ini dihubungkan dengan masyarakat dan wirausaha. Oleh karena itu pengertian masyarakat sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berdampingan dan wirausaha sebagai sedangkan pengertian wirausaha mengutip pendapat kasmir menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam berwirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan menciptakan dan membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada dengan keyakinan yang dimiliki dan dengan melihat kesempatan atau peluang yang ada tanpa

---

<sup>2</sup>Afif Nur Rahmadi, Budi Heryanto, *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2, September, 2016), h.155

merasa takut untuk mengambil resiko dalam berusaha untuk meraih kesuksesan.

Jadi yang dimaksud dengan minat masyarakat adalah keinginan, ketertarikan serta kesadaran untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan dihadapi, dan terus senantiasa belajar dari kegagalan yang pernah dialami, serta selalu berpikir positif untuk selalu mengembangkan usaha yang sudah ada atau usaha yang telah diciptakannya. Minat masyarakat tersebut bukan hanya sekedar keinginan dari dalam diri saja, tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha.

## 2. Macam-macam Minat

Minat dapat diartikan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut. Setiap orang pasti akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki minat atau mengalami ketertarikan dengan suatu hal. Minat akan tumbuh secara alamiah berdasarkan pengaruh lingkungannya. Seseorang yang mengembangkan minat atau hal yang disukainya secara tidak langsung juga dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Semencara itu, bakat dapat diartikan sebagai suatu keahlian atau kepandaian bawaan yang dimiliki seseorang sejak ia dilahirkan. Seseorang yang memiliki bakat terhadap suatu hal akan lebih cepat dan lebih baik dalam mempelajari hal tersebut dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki minat saja. Bakat seseorang tidak akan pernah hilang dari dirinya karena bakat merupakan potensi yang dimiliki sejak lahir. Seseorang yang terus menyalurkan serta mengembangkan bakatnya sejak kecil dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya. Namun, bakat yang tidak disalurkan atau dikembangkan dengan baik sejak kecil akan lebih sulit untuk berkembang saat dewasa atau bahkan dapat menjadi bakat yang terpendam.

Secara umum, minat dan bakat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu minat vokasional dan minat avokasional.<sup>3</sup>

a. Minat Vokasional

Minat vokasional merupakan minat terhadap bidang-bidang pekerjaan. Minat vokasional dibagi menjadi minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik.

---

<sup>3</sup>[https:// www.gramedia.com/best - seller/contoh – minat - dan -bakat/](https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-minat-dan-bakat/)  
Diakses pada Tanggal 3 Oktober 2022, Pukul. 16.32

1) Minat Profesional

Beberapa contoh minat profesional, yaitu minat pada bidang keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial

2) Minat Komersial

Beberapa contoh minat komersial, yaitu minat pada bidang pekerjaan, akuntansi, dunia usaha, periklanan, kesekretariatan, dan jual beli.

3) Minat kegiatan fisik

Contoh minat pada kegiatan fisik, yaitu minat pada bidang mekanik dan kegiatan luar lainnya.

b. Minat Avokasional

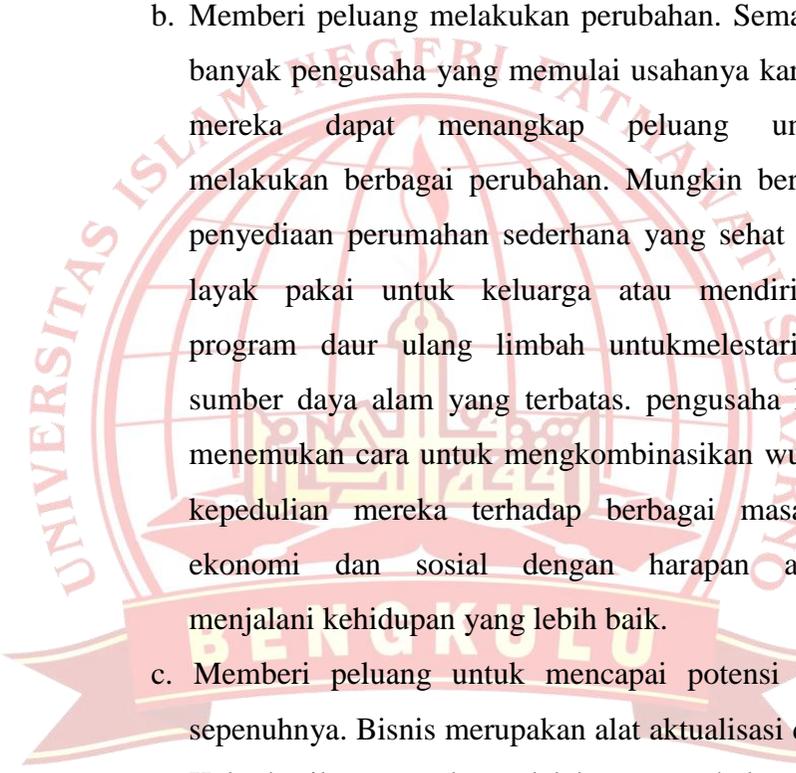
Minat avokasional merupakan minat terhadap suatu hal yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan atau dilakukan atas dasar hobi. Beberapa contoh minat avokasional, yaitu petualang, hiburan, apresiasi, dan ketelitian.

3. Manfaat Wirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Abas Suryana merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Thomas W. Zimmerer dalam Abas Sunarya, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011) hlm.36

- 
- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pengusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pengusaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. pengusaha kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bisnis merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan membuat

mereka mampu mengikuti minat atau hobby nya sendiri.

- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan berwiraushaa merupakan sumber motivasi yang paling penting bagi seorang untuk membuat usaha sendiri.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dan pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja mereka memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil

adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bagi mereka bukan lah kerja. Kebanyakan wirausaha yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Wirausaha harus mengikuti nasihat Harvey McKey; “Carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam kehidupan anda.

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau wirausaha bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalannya. Oleh karena itu, pikirkan juga nasihat Bili PS. Lim. Menurut Lim, ” Janganlah menilai orang yang mencoba dan gagal, tetapi nilailah orang yang gagal mencoba atau berusaha.”

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan di atas jelas bahwa dengan menjadi usahawan maka seseorang lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi juragan/orang lain, atau menjadi pesuruh pengusaha lain atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.

## **B. Minat Berwirausaha**

### **1. Pengertian Minat**

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang yang tertarik untuk menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkann usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha baru. Adapun alasan seseorang berminat untuk berwirausaha, antara lain:

- b. Alasan keuangan, yakni mencari nafkah, menjadi kaya, dan mencari pendapatan tambahan.
- c. Alasan sosial, yakni memperoleh gengsei atau status agar dapat dikenal dan dihormati, serta agar dapat bertemu dengan banyak orang.
- d. Alasan pelayanan, yakni untuk membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
- e. Alasan pemenuhan diri, yakni untuk menjadi mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, lebih produktif dan menggunakan kemampuan pribadi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Al Hak Kamal, Nasirothut Thoyyibah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren,*” Jurnal Universitas Alma Ata, Jogjakarta, 2020, Vol.12, No. 1, h.79

## 2. Pola Pikir Wirausaha

Dalam memulai suatu usaha dibutuhkan tiga hal yang penting, yaitu mindset (pola pikir), *knowledge* (pengetahuan), dan yang terakhir skill (keahlian). Dari faktor tersebut, *mindset entrepreneur* menjadi sangat penting dalam memulai dan menjalankan suatu bisnis. Dengan memiliki *mindset entrepreneur* seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif serta melahirkan inovasi-inovasi baru untuk membaca dan menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Secara umum, pola pikir adalah sikap yang mantap dan kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam menjawab dan menganalisis suatu keadaan.

Jika definisi tersebut dikaitkan dengan kegiatan bisnis, maka tingkah laku atau karakter mental yang dimaksud adalah bagaimana respons dan interpretasinya terhadap ide dan kegiatan wirausaha yang penuh spekulasi dan melibatkan risiko untung rugi. Mindset atau pola berpikir yang dibutuhkan seorang wirausaha sangat bervariasi dan berbeda pendapat oleh sebagian ahli. Namun perbedaan ini bukanlah pendapat yang salah. Karena intinya *mindset entrepreneurship* berakar dari kegigihan, ketekunan dan pantang menyerah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan dan Keterampilan*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018), h. 22-23

Menurut McGraith & Mac Millan dalam Serfilianty Anggiani, ada tujuh *mindset* wirausaha, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Orientasi pada aksi. Wirausaha bukanlah seorang yang hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, suka menunda-nunda, *wait and see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*. Bagi mereka, risiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukkan.
- b. Fokus pada eksekusi. Melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan dari pada menganalisis ide-ide baru. "Manusia dengan *entrepreneurial mindset* mengeksekusi, yaitu melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati."
- c. Berpikir simpel. Melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.
- d. Senantiasa berkreasi, mencari alternatif dan peluang baru. Bagi mereka meraih keuntungan dengan menjaring pembeli tidak hanya dapat

---

<sup>7</sup> Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan dan Keterampilan,...*, h. 23-24

dilakukan dengan menjalani bisnis baru atau menjual produk berbeda, melainkan juga dapat dilakukan dengan mengembangkan cara-cara penjualan yang inovatif. Mereka selalu mau belajar hal baru, *open-minded* dan terbuka terhadap cara-cara baru.

- e. Memiliki integritas dalam mengejar peluang bisnis. Wirausaha memerlukan pola pikir di mana peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan dan dibuka. Karena wirausaha merupakan tempat investasi dan penuh risiko, maka seorang wirausaha harus memiliki integritas dan disiplin yang tinggi terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Wirausaha yang sukses bukanlah pemalas atau penunda pekerjaan. Mereka ingin pekerjaannya cepat dan apa yang dipikirkan dapat dijalankan segera. Waktu amatlah berharga bagi mereka karena apa yang menjadi peluang pada suatu waktu, belum tentu masih menjadi peluang di lain waktu. Sekali kesempatan itu hilang, belum tentu akan kembali lagi.
- f. Mengambil peluang yang terbaik, paling potensial dan menjanjikan. Mereka sangat adaptatif sehingga mampu melakukan perubahan arah

mengikuti peluang yang paling potensial dan terus mencari cara terbaik untuk mewujudkannya.

- g. Pandai bersosialisasi dan membangun jaringan. Cenderung melibatkan orang lain dalam mewujudkan peluang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Mereka menjaga dan menciptakan relasi hubungan dengan partner daripada bekerja sendirian.

### 3. Faktor Mempengaruhi Pola Pikir Wirausaha

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi mindset seorang wirausaha di antaranya adalah:<sup>8</sup>

- a. Faktor Lingkungan (situasional). Latar belakang orang tua yang dominan menyekolahkan anaknya dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor pemerintah. Oleh karena itu, meskipun orang tua telah berhasil mengirimkan anaknya untuk lulus belum dinilai berhasil bila tidak bekerja di sektor pemerintah. Fakta menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang rela membayar biaya tambahan agar anaknya dapat bekerja di sektor pemerintah. Meskipun pendapatan di sektor pemerintah masih relatif rendah, namun para orang tua menganggap pekerjaan tersebut relatif aman, dalam artian mendapat uang

---

<sup>8</sup> Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan,...*, h. 24-25

pensiun, kesehatan dijamin, dan lain sebagainya. Jika tidak mampu lolos bekerja di sektor pemerintah, alternatif lainnya adalah menjadi karyawan usaha swasta. Hasil riset lainnya menambahkan bahwa ikatan sosial, dukungan keluarga dan kebijakan pemerintah juga merupakan bagian dari faktor situasional yang memfasilitasi terciptanya *enterpreunership mindset*.

- b. Realita di Indonesia, di dalam kurikulum pendidikan belum adanya fokus untuk memberikan materi kewirausahaan pada para pelajar dari sekolah dasar dan menengah maupun untuk mahasiswa dan mahasiswi. Materi kewirausahaan dijadikan sebuah formalitas untuk diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi, sehingga roh dari jiwa entrepreneur belum mampu tersampaikan pada peserta didik. hal ini menjadi salah satu alasan mengapa wirausaha di Indonesia belum dapat tumbuh dengan baik. Padahal hampir semua orang sepakat jika wirausaha adalah salah satu kunci memajukan bangsa dan perekonomian. Harapan ke depan adalah menjadikan pendidikan tentang kewirausahaan yang konkrit kepada generasi muda yang sedang menuntut ilmu di

dunia pendidikan agar mereka mampu secara mandiri berkompetensi di dunia bisnis.

- c. Faktor Pengalaman. Pengalaman merupakan faktor penting dalam keberhasilan kewirausahaan. Pengalaman dapat membawa diri seorang wirausaha menuju keberhasilan karena dengan pengalaman seorang wirausaha atau calon wirausaha memiliki modal untuk bergerak melakukan bisnis yang lebih besar, bukan berarti seorang yang tidak memiliki pengalaman tidak dapat melakukan bisnis, seorang yang belum memiliki pengalaman di bidang tersebut bisa tetap melakukan bisnis dengan pengalaman kerja dan pengalaman selama hidup. Dengan pengalaman seorang bisa berpikir rasional untuk mengambil keputusan yang objektif agar tidak mengulangi kembali kegagalan di masa lalu.

## **C. Wirausaha Dalam Islam**

### **1. Wirausaha Dalam Islam**

Kewirausahaan diaplikasikan dalam konteks Islam, maka secara universal bermakna bahwa kewirausahaan yang berkomitmen atau berdasarkan pada prinsip ketuhanan, prinsip 60 kitabiah (nilai-nilai Al-Qur'an), prinsip peribadatan, prinsip perjanjian,

prinsip imamah (kesiapan untuk melayani) dan prinsip kepemimpinan.<sup>9</sup>

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumber daya alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan sejahtera. Maka, perlu adanya pandangan secara Islam (syariah) agar seorang kewirausahaan memiliki karakter dalam membangun usaha dengan baik. Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah dilihat dari karakter di bawah ini:<sup>10</sup>

a. Disiplin

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien. Artinya, disiplin memberikan manfaat bagi seseorang untuk bisa mengendalikan diri dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan waktunya, memberikan gambaran karakter yang tepat pada waktunya saat menyelesaikan pekerjaan serta mentaati semua aturan secara

---

<sup>9</sup> Gugus Kriswahyudi, *Membangun Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal of Islamic Economic And Banking, Vol. 1, No. 1, h.58

<sup>10</sup> Gugus Kriswahyudi, *Membangun Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,..., h.61-64

efisien sesuai dengan situasi dan kondisi. Seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti harus memiliki ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya.

b. Mandiri

Mandiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebbaikannya diri sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. sikap mandiri sangat diperlukan oleh seseorang yang ingin berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki karakter mandiri.

c. Realistis

Realistis artinya adalah berifat nyata. Artinya bahwa kondisi dimana seseorang merasa sudah tidak harus berpegang terhadap prinsip dasar dan sudah berpiki secara real. Maka dalam dalam berwirausaha harus memiliki cara berpikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan atau ide yang akan diajukan bukan hanya mimpi belaka tetapi adalah sebuahkenyataan yang akan dilakukan.

d. Komitmen

Hal tak kalah penting dengan karakter-karakter sebelumnya adalah komitmen. Komitmen merupakan perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Artinya, sebuah pengakuan seutuhnya dan sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Apalagi, keterkaitan dengan seorang kewirausahaan.

e. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Mustari mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

f. Produktif

Produktif merupakan sesuatu hal yang bisa menghasilkan atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Artinya, dalam

produktif diperlukan kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

## 2. Landasan Hukum Wirausaha

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Sebagaimana terlihat pada definisi dan karakteristik wirausaha, untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif dan imajinatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu

untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Allah SWT memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya di perhatikan Allah, Rasul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan

---

<sup>11</sup> Idris, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 299

mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan, yang buruk dan mendatangkan dampak negatif dan akan mendapat ancaman di dunia dan akhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu.

Allah berfirman dal QS. Taubah:105 sebagai berikut:

وَقَلِ اعْمَلُوا فَمَا يَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam ayat yang lain Allah SWT juga menjelaskan mengenai berwirausaha bagi seorang muslim yaitu dalam Q.S. Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam Hadisnya ia menjelaskan dalam HR. Al-Bukhari:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ  
يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Dari Miqdam RA, dari Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).<sup>12</sup>

Maksud hadis tersebut Nabi SAW menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. yang dimaksudkan ialah usaha seorang dengan tangannya dapat dimaknai dengan wirausaha, karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki. Dalam melakukan suatu usaha, disamping harus mempunyai etos kerja yang tinggi, seorang muslim harus mempunyai jiwa wirausaha agar usaha berkembang dengan baik, tidak mengalami kerugian, karena pada hakikatnya

---

<sup>12</sup> Kitab Shahih Bukhari Juz Kitab Tentang Jual Beli no Hadits 2072, h.12

kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif. Inovatif adalah bertindak melakukan sesuatu, sedangkan kreatif adalah memikirkan sesuatu yang baru. Allah memerintahkan agar semua muslim berusaha melakukan usaha apa saja dan dimana saja sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan syariat Islam. Ilmu termasuk dari bagian dari agama, ini berarti berpegang teguh pada ilmu sama halnya berpegang teguh dengan agama, karena ilmu bersumber dari agama. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin mendapatkan sesuatu yang baik maka harus berpegang teguh pada agama dan ilmu. Sedangkan agama mengajarkan bahwa dalam melakukan usaha atau mengembangkan modal tidak melampaui batas, sesuai dengan Al-Qur'an, as-sunnah, ijma' dan qiyas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta Kencana, 2017) h.55